

**ANALISI SELISIH BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PABRIK TAHU SUSU LEMBANG**

Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh:

NANDIA ARDILA

171520087



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BINA DARMA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PABRIK TAHU SUSU LEMBANG**

NANDIA ARDILA

171520087

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Laporan PKL
Program Studi Akuntansi

Palembang, April 2021

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma

Pembimbing



(Rolia Wahasusmiah, SE.Ak.,CA.,M.M)

Ketua Program Studi

(M. Titan Terizaghi, SE., Ak., M.Si)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah mengeluh dengan masalah karena mengeluh hanya membuat kita semakin terpuruk, cobalah untuk ikhlas menerima pada akhirnya semua akan mendapatkan jalan”

(Nandia Ardila)

Kupersembahkan Kepada:

- Allah SWT yang selalu memberikan Karunia-Nya
- Orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya dengan ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi baik dari segi moril maupun materil padaku
- Sahabatku terima kasih telah memberikan motivasi agar selalu semangat.
- Para Dosen atas segala ilmu yang telah diberikannya Almamaterku tercinta Universitas Bina Darma Palembang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillahirabbilalamin. Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PabrikTahu Susu Lembang dengan judul“**Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu Susu Lembang**”.

Penulisan Laporan PKL ini dimaksudkan untuk memenuhi mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang.

Laporan PKL ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari pihak selama penyusunan proposal penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih ke berbagai pihak atas keberhasilan penyusunan laporan ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin Ismail, S.E.,M.M., Selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang
2. Bapak Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
3. Bapak M. Titan Terizaghi, SE., Ak., M.Si., Selaku Kaprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

4. Ibu Rolia Wahasusimah, S.E., Akk., CA., M.M., Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar penuh kerelaan untuk meluangkan waktu, pikiran dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga terselesaikan laporan PKL ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan tambahan ilmu bagi penulisan selama perkuliahan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina DarmaPalembang.
6. Pimpinan beserta karyawan dan karyawan Pabrik Tahu Susu Lembang yang memberikan ilmu dan bantuan dalam penyediaan data-data yang dibutuhkan penulis.
7. Ayah, Ibu, dan adikku tersayang yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah kalian berikan kepadaya.
8. Sahabat-sahabat sejawatku dan seluruh teman-teman Akuntansi A yang selalu mendukung satu sama lain dan selalukompak.
9. Responden dan berbagai pihak yang telah turut membantu dan menyediakan waktu demi terselesaikannya laporan PKL ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu.

Tentunya dalam penyusunan Laporan PKL ini terdapat kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang masih perlu diperbaiki. Untuk itu, diharapkan pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata, atas segala bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis menyerahkan semuanya pada Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan segala kebaikan dan pengorbannan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Penulis berharap semoga Laporan PKL ini mendapatkan Ridho dari Allah SWT dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Maret 2021

Penulis,

Nandia Ardila

Nim: 171520087

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	5
1.5 Metodelogi Penelitian.....	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.5.3 Teknik Analisis Data	7
BAB II.....	8
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	8
2.1 Sejarah Singkat Pabrik Tahu Susu Lembang	8
2.2 Visi dan Misi Rumah Produksi Tahu Susu Lembang	9
2.3 Struktur Organisasi Rumah Produksi Tahu Susu Lembang	10
2.4 Aktifitas Perusahaan.....	13
BAB III.....	15
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Landasan Teori	15
3.1.1 Pengertian Pengendalian.....	15

3.1.2	Pengertian Biaya	15
3.1.3	Perilaku Biaya	17
3.1.4	Jenis-jenis Biaya Produksi	17
3.2.	Pengendalian Biaya Produksi	19
3.2.1.	Prinsip-prinsip pengendalian biaya produksi	21
3.3.	Analisis Pengendalian Selisih Biaya Bahan Baku.....	21
BAB IV	25
PENUTUP	25
4.2	Kesimpulan.....	25
4.2	Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Produksi Tahu Susu Lembang.....	9
Gambar 2.2 Struktur iOrganisasi.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Selisih Harga Bahan Baku.....	23
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku tahu 2019.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsultasi PKL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha saat ini perkembangan yang terjadi sangat pesat yang membuat persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat dan membuat perusahaan harus memiliki inovatif dan strategi untuk menjalankan usahanya. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis maupun perusahaan yang lainnya maka perusahaan dituntut untuk memilih bagian-bagian seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan lain-lain. Maka dari itu perusahaan harus berupaya untuk memproduksi produknya dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mencapai laba yang maksimal maka perusahaan harus mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya untuk keperluan produksi. Kegiatan produksi merupakan salah satu kegiatan yang penting yang dilakukan oleh perusahaan, dari kegiatan produksi ini maka akan timbul biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Mengantisipasi pemborosan biaya dilakukan pengendalian biaya produksi dengan menyusun anggaran biaya dengan baik agar perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk kegiatan produksi. Jika Perusahaan yang ingin mempertahankan eksistensinya maka perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi sumber daya perusahaan secara aktif dan efisien. Kemampuan manajemen sangat dibutuhkan untuk mengelola perusahaan secara menyeluruh agar perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang dan memperoleh laba.

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang manufaktur merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah. Pengendalian biaya produksi secara efektif dapat dilakukan berdasarkan penyusunan anggaran secara baik jika biaya dapat terealisasi dengan baik dan lebih besar dari pada biaya yang dianggarkan sebelumnya maka tidak akan menguntungkan (*unfavorable*) sebaliknya jika biaya yang terealisasi lebih rendah dari pada biaya yang dianggarkan maka dianggap menguntungkan (*favorable*) (Hongren, Datar, dan Rajan 2012).

Tujuan dari pengendalian biaya produksi untuk mengatasi penyimpangan yang mungkin akan terjadi dan dapat membantu manajemen untuk melakukan pengawasan. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat berjalan sesuai dengan adanya perencanaan biaya produksi secara baik salah satunya adalah dengan menyusun anggaran (Fadhila 2015). Penyimpangan yang terjadi atas biaya produksi akan menjadi kerugian bagi perusahaan dan dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya produksi tidak efisien. Faktor yang dapat mempengaruhi ketidak efisienan biaya produksi yaitu faktor eksternal maupun internal seperti pengendalian biaya produksi yang kurang, peningkatan kurs mata uang asing, menurunnya jumlah produksi dan sebagainya.

Pabrik Tahu Susu Lembang yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi Tahu yang terdapat di kota Bandung yaitu di Jalan Raya Lembang No. 177, Kabupaten Bandung Barat. Dalam melaksanakan kegiatan produksinya perusahaan perlu menyusun anggaran, dalam melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Biaya Produksi diartikan sebagai akumulasi biaya yang

dibutuhkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi juga bisa didefinisikan sebagai ongkos produksi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu barang atau produk jadi sampai barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual.

Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis selisih biaya bahan baku. Menurut Abdul Halim (2010) Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya. Efisiensi biaya bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku biaya dengan bahan baku sesungguhnya.

Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggung jawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan

biaya yang dianggarkan selanjutnya disebut biaya standar (Carter Usry, 2006). Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi.

Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi. Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif upah dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya, maka pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi untuk mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas dengan judul **“Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu Susu Lembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Tahu Susu Lembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat pengendalian biaya produksi.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan kerja praktek ini dimaksudkan untuk menerapkan ilmu-ilmu sistem pengendalian persediaan yang telah diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, disamping itu juga sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah kemampuan, pengetahuan, dan wawasan praktis pada dunia kerja sebenarnya yang kemudian dapat diimplementasikan di kemudian hari. Diharapkan Mahasiswa mampu mempraktekkan secara langsung proses pembuatan tahu susu di Pabrik Tahu Susu Lembang

2. Bagi Universitas

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini memiliki manfaat bagi universitas, dimana mampu mengevaluasi kesiapan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan praktis yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain hal tersebut melalui program Praktek Kerja Lapang dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan duniakerja.

3. Bagi Pabrik Tahu Susu Lembang

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini memberikan manfaat kepada Pabrik Tahu Susu yaitu berupa sistem pengendalian persediaan bahan baku pada Tahu Susu Lembang guna untuk memenuhi kebutuhan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Susu Lembang di Jalan Raya Lembang No.177, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40266, Indonesia.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan dianalisa. Adapun sumber data yang akan digunakan sebagai berikut :

Data Sekunder (liberty research)

Data ini dapat digunakan langsung tanpa harus diolah terlebih dahulu dan sumbernya diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui perantara yaitu diperoleh dan dicatat dari pihak lain meliputi studi website, buku-buku, agenda dan dokumen, yaitu dengan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang ada pada objek pelaporan serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang disajikan perusahaan. Teknik pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dari arsip data perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.
2. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel-artikel, maupun bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sugiyono 2015). Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang digunakan mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam sebuah populasi dalam penelitian ini. Teknik analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Pabrik Tahu Susu Lembang

Tahu Susu Lembang merupakan anak perusahaan yang dinaungi oleh PT. Perisai Utama atau *The Big Price Cut Group*. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tahu lembang berjalan secara mandiri, meskipun begitu tahu tahu lembang tetap mendapatkan pengawasan dari pihak *corporate*.

PT. Perisai Utama pada saat ini bergerak di bidang wisata. Namun pada awalnya sempat menggeluti bidang *factoryoutlet*. Sampai saat ini, beberapa yang masih bertahan diantaranya *Secret, Formen* dan *Summit*. Kemudian PT. Perisai Utama merambah ke bidang kuliner. Diawali dengan *All About Strawberry* di Cihanjuang pada tahun 2006 yang merupakan pionir konsep petik strawberry langsung di kebunnya. Kemudian disusul dengan Rumah Sosis, *Deranch*, Tahu Susu Lembang, *Floating Market* dan yang terakhir *Farm House*. Selain membina tempat wisata di Bandung, PT. Perisai Utama juga membina tempat wisata di Malang, Ciwidey, Solo, Cirebon, Batam, Puncak. Tahu susu lembang pertama kali didirikan oleh Perry Trisianto yang aktif di KADIN (Kamar Dagang dan Industri) Jawa Barat bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil 70 dan Menengah) pada tanggal 21 Desember 2008 di Jalan Raya Lembang No. 177, Kabupaten Bandung Barat, dan mulai beroperasi pada bulan Desember 2008. Lembang selain memiliki lingkungannya yang sejuk dan nyaman juga terkenal dengan potensi

sumber daya susu dan tahu, namun belum ada suatu unit usaha yang mempromosikan hal tersebut secara sistematis, dan belum dikemas dengan *marketing* secara menarik.



Sumber : <https://www.pergidulu.com/oleh-oleh-tahu-susu-lembang/>

Gambar 2.1 Rumah Produksi Tahu Susu Lembang

2.2 Visi dan Misi Rumah Produksi Tahu Susu Lembang

Rumah Produksi Tahu Susu Lembang merupakan sebuah rumah produksi yang bergerak dibidang makanan dan wisata kuliner khususnya tahu. Rumah Produksi ini memiliki visi dan misi yang dijadikan pedoman guna mencapai target perusahaan. Adapun visi dan misi Rumah Produksi Tahu Susu adalah sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

Menjadikan Tahu Susu sebagai inovasi terbaru dan terbaik sebagai makanan khas daerah dalam aspek pemasaran, kepuasan konsumen dan dari segi manfaat melalui karya yang berbeda dari yang lainnya.

b. Misi Perusahaan

Misi yang di jalankan oleh Rumah Produksi Tahu Susu Lembang adalah:

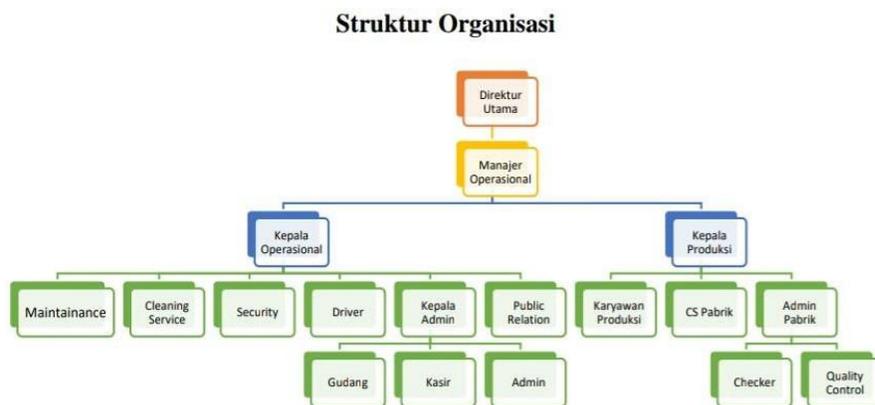
1. Memberikan layanan prima kepada konsumen.

2. Meningkatkan nilai konsumsi.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat jajan keluarga.

2.3 Struktur Organisasi Rumah Produksi Tahu Susu Lembang

Di dalam sebuah organisasi atau kelompok memerlukan adanya susunan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi diperlukan untuk memudahkan dan menorganisir seluruh sistem kerja dan pembagian tugas serta tanggung jawab di setiap bidangnya. Rumah Produksi Tahu Susu Lembang dalam kegiatan sehari-harinya didukung oleh tenaga kerja berjumlah 73 orang yang memiliki wewenang atau tanggung jawab yang berbeda-beda.

Rumah Produksi Tahu Susu Lembang menganut sistem organisasi garis yaitu setiap pegawai bertanggung jawab terhadap seorang atasan dan setiap kelompok pegawai tidak dibimbing oleh seorang penasehat lain atau orang lain kecuali menurut petunjuk atasan. Dengan kata lain kekuasaan atau wewenang mengalir dari manajemen tingkat tinggi (*General Manager*) yang kemudian kepada Supervisor atau Manager Pemasaran, Supervisor Produksi, *Adm Office*, *Adm* pabrik dan karyawan di bawahnya. *Job description* Rumah Produksi Tahu Susu Lembang adalah sebagai berikut:



Sumber : Struktur Organisasi pabrik tahu susu lembang Tahun 2019

Gambar 2.2 Sktruktur Organisasi

1. Pimpinan

Pimpinan merupakan orang yang memiliki perusahaan atau yang memimpin suatu organisasi tertentu. Pemimpin tidak melakukan pekerjaan perusahaan secara langsung, melainkan dibantu oleh Wakil Perusahaan, *Manajer* dan *Supervisor*.

2. *Manager*

Manajer merupakan seseorang yang bertugas dalam mengevaluasi dan menganalisa operasional seluruh anggaran perusahaan.

3. *Supervisor*

Supervisor bertanggung jawab terhadap mengatur kerjanya para bawahannya (staf), bertanggung jawab atas hasil kerja staf, membuat jadwal kegiatan kerja untuk karyawan, memberikan *briefing* bersama staf, dan membuat planing pekerjaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

4. Administrasi (Adm.)

Administrasi (adm.) dibagi menjadi 2, yaitu adm *office* dan adm pabrik.

- a. Adm *Office* bertanggung jawab untuk menerima panggilan telepon, membuat agenda kantor, entri data perusahaan, dan melakukan arsip data.
- b. Adm Pabrik bertanggung jawab untuk mengumpulkan data hasil produksi, memproses data, Menghitung konversi bahan baku terhadap hasil produksi dan *scrap* (sampah), mengontrol proses produksi serta kesesuaiannya dengan data tertulis, membuat laporan harian, membuat laporan bulanan serta melakukan evaluasi hasil produksi dan membuat laporan akhir tahun serta melakukan evaluasi hasil produksi.

5. *Quality Control (QC)*

QC memiliki tugas yaitu mengawasi dan mencatat semua kegiatan produksi dalam kaitannya dengan standar dan membuat tindakan perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian produk di tahapan proses.

6. Teknisi

Teknisi bertanggung jawab untuk operasional dan pemeliharaan mesin produksi, mengatur operasional dan pemeliharaan mesin produksi.

7. *Public Relation (PR)*

Public Relation bertugas memadukan aktifitas pemasaran dengan mengadakan kegiatan khusus sekaligus membangun citra *public*.

8. *Checker*

Checker bertanggung jawab untuk menghitung jumlah produksi yang dihasilkan dalam sehari dan melaporkannya kepada bagian Adm Pabrik.

9. EDP (*Entering Data Processing*)

EDP bertanggung jawab untuk melakukan entri (memasukkan/menginput dan mengeluarkan data)

2.4 Aktifitas Perusahaan

Tahu Lembang merupakan kawasan wisata kuliner keluarga yang berada dalam *corporate THE BIG PRICE CUT GROUP*. Dimana dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tahu lembang berjalan secara mandiri, meskipun begitu tahu lembang tetap mendapatkan pengawasan dari pihak *corporate*. Secara umum kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi Tahu

Pada umumnya tahu hanya terbuat dari bahan dasar kedelai, TSL menambahkan campuran susu sapi murni dalam proses pembuatan tahu. Kedua bahan tersebut lalu diolah bersama mentega. Penambahan susu sapi murni dan mentega ternyata menciptakan tahu yang lebih lembut serta mengandung protein yang lebih tinggi. Bahan baku yang digunakan merupakan susu murni dan margarine tanpa menggunakan bahan pengawet. Sehingga kesehatannya dapat terjamin. Untuk supply bahan baku, TSL bekerja sama dengan KPSBU (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) yang berada di Lembang. Peralatan yang digunakan dalam produksi, yaitu tong pencucian kedelai; mesin giling; tungku perebusan kedelai; tong kayu; saringan besar dan kecil; serok cetak; cetakan; kayu pengaduk; tangok; kain saringan; kain cetakan, dan tampir. Bahan-bahan yang digunakan, yaitu kacang kedelai; susu sapi; mentega; garam; bawang putih, dan air.

2. Melakukan pemasaran

Dalam memasarkan produknya, TSL menerapkan sistem tunggu bola. Artinya, mereka akan diam di satu tempat dan membiarkan konsumen yang datang langsung ke tempat mereka untuk membeli tahu susu tersebut. Selain itu, TSL juga menjalin bekerjasama dengan beberapa agen *tour & travel* untuk mempromosikan tempat wisata TSL ini. Karena sang pemilik Tahu Susu Lembang ini juga sebelumnya telah membuka rumah makan ditempat lain, maka beliau juga memasarkan produk tahu susu ini ditempat- tempat makan beliau yang lainnya. Untuk saat ini, Tahu Susu Lembang belum memiliki rencana untuk membuka cabang pabrik pembuatan tahu di tempat lain. Pembukaan cabang hanya dilakukan untuk agen pemasaran produk saja.

3. Memelihara fasilitas dan peralatan

Pemeliharaan fasilitas dan peralatan dari industri tahu ini cukup baik dimana semuanya diatur dan berada pada satu orang penanggung jawab sehingga fasilitas dan peralatan produksi dikategorikan bersih dan sesuai untuk standar produksi.

4. Menjaga kualitas

Penjagaan kualitas tahu di industri tahu lembang ini sangat baik, dimana selalu dikontrol hasil produksinya dan sejauh ini penjagaan tempat produksi dari hal-hal yang mungkin bisa menurunkan kualitas tahu sangat terjaga dari semua pekerjanya.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan proses penetapan standar dengan menerima umpan balik kinerja yang sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan yang direncanakan sebelumnya. Menurut Hall (2011) menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan kewajiban pihak manajemen yang penting sehingga aspek yang mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab juga untuk melengkapi pemegang saham serta investor dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu.

Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang telah disusun maka manajemen mampu melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan untuk memperoleh laba dari berbagai produk. Disamping itu, manajer dapat pula mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan.

3.1.2 Pengertian Biaya

Menurut Hasyim (2011) menyatakan bahwa biaya merupakan unsur yang penting di dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan. Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan

yang dapat diukur dalam satuan uang yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya dalam perspektif konsumen merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi produk baik barang atau jasa. Biaya dalam perspektif produsen merupakan semua beban akan ditanggung produsen untuk dapat menghasilkan suatu produksi. Dari sudut pandang biaya yang sudah dijelaskan maka dapat didefinisikan biaya adalah pengorbanan atas sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh harta.

Biaya (*cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dan dapat memberi manfaat saat ini ataupun di masa yang akan datang. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang maupun dengan jasa yang diinginkan. Jika suatu perusahaan membeli barang, maka itu akan dicatat sebagai aktiva dan apabila perusahaan menjual barang maka dapat dicatat sebagai beban pokok penjualan (*cost of good sold*) oleh karena itu biaya akan menjadi beban dan dikurangi dari pendapatan perusahaan. Dan bagi manajer, biaya yang sudah dianggarkan dan biaya actual merupakan istilah yang penting yang berhubungan dengan perencanaan maupun pengendalian biaya untuk mengupayakan perbaikan secara berkelanjutan, (Lestari & Permana 2017).

Istilah biaya tidak sama dengan beban. Seringkali kedua istilah ini digunakan dan diartikan dalam pengertian yang sama. Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan.

3.1.3 Perilaku Biaya

Baldric, Siregar, dkk (2013) perilaku biaya adalah pola yang menggambarkan bagaimana jumlah biaya bervariasi atas perubahan aktivitas bisnis yang dilakukan. Adapaun jenis-jenis perilaku biaya sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang totalnya tidak berubah dapat dipengaruhi oleh aktivitas dalam waktu tertentu. Sedangkan biaya tetap perunit dapat berubah sesuai dengan tingkat aktivitas.

2. Biaya Variabel (*variablecost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan aktivitas dan volume produksi, tetapi jumlah per unitnya tidak berubah meskipun aktivitasnya berubah.

3. Biaya Campuran (*MixedCost*)

Biaya yang di dalamnya termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Biaya campuran total biayanya berubah sesuai dengan perubahan volume aktivitas akan tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding. Semakin rendah volume aktivitas maka semakin rendah pula biaya campurannya begitupun sebaliknya jika volume aktivitas semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula biaya campuran.

3.1.4 Jenis-jenis Biaya Produksi

Secara umum ada 3 jenis biaya produksi yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

membeli keperluan untuk proses produksinya dan yang dapat diidentifikasi dengan barang jadi dalam membeli bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga bahan bakunya tetapi dari biaya pembelian, pegudangan, dan biaya perolehan lainnya.

Anggaran biaya bahan baku dapat dirumuskan sebagaiberikut:

Pembelian bahan baku	xxx
Persediaan bahan baku awal	<u>xxx</u> +
Bahan baku yang tersedia	xxx
Persediaan bahan baku akhir	<u>xxx</u> -
Bahan baku dipakai	xxx

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi diperusahaan. Menurut Firdaus dan Wasilah (2012) biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan. Anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat dirumuskan sebagaiberikut:

Anggaran produksi dalam unit	xxx
Jam kerja langsung per unit	<u>xxx</u> ×
Jam kerja langsung yang diperlukan	xxx
Tarif upah per jamkerja langsung	<u>xxx</u> ×
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	xxx

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Menurut Garrison, dkk (2013) menyatakan biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik menurut sifat atau objek pengeluarannya yaitu:

4. Biaya Bahan Tidak Langsung

Biaya yang digunakan untuk menyelesaikan produk namun dalam jumlah yang kecil sehingga sangat sulit untuk dilacak keberadaannya diproduk jadi.

5. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk mempekerjakan tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk. Contohnya seperti Mandor dan Manager Produksi, Staff Administrasi, Staff Personalia, Staff Akuntansi dan sebagainya

6. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak ada hubungannya dengan produk ataupun jasa yang sudah dihasilkan namun tanpa mengeluarkan biaya langsung tersebut.

3.2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian adalah proses yang dimana melakukan suatu kegiatan secara terarah dari setiap aspek-aspek yang ingin dikerjakan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiaya semua kegiatan produksi perusahaan. Menurut Mulyadi (2015) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi

untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut, (Sukirno 2013). Pengendalian biaya produksi perlu dilakukan agar pada proses produksi dapat berjalan dengan baik jika pengendalian biaya produksi buruk maka akan terjadi kesalahan ataupun tidak tersedianya bahan baku untuk keperluan produksi maka akan terhambat dan akan membuat perusahaan mengalami kegagalan bahkan tidak mendapatkan laba dari hasil produk.

Terkendalnya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengelolah informasi biaya sehingga mudah dideteksi penyimpangan yaitu penyimpangan biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi, perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, dari setiap pengendalian biaya tersebut setiap penyimpangan yang tidak menguntungkan yang terjad perusahaan mampu untuk mengatasinya. Menurut (Stephanie 2013) perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien.

3.2.1. Prinsip-prinsip pengendalian biaya produksi

Prinsip pengendalian biaya produksi adalah ketentuan dasar yang dijadikan sebagai pegangan untuk melaksanakan pengendalian terhadap biaya produksi dengan maksud untuk menciptakan kemudahan atas apa yang dilaksanakan dan sekaligus memudahkan dalam mendeteksi apabila terjadi kesalahan. Dalam biaya produksi akan terjadi pengeluaran kas dip perusahaan, maka prinsip pengendalian biaya produksi dapat dikatakan juga sebagai ketentuan dasar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan biaya produksi dengan maksud biaya produksi digunakan berada sesuai dengan yang ditetapkan.

Sistem otorisasi yang digunakan perusahaan diberi kewenangan untuk melaksanakan biaya produksi dimaksudkan agar penggunaan biaya produksi hanya berhak diputuskan oleh pihak yang diberi kewenangan untuk menghindari adanya biaya pengeluaran biaya produksi yang tidak jelas. Praktik yang sehat tentunya tidak terlepas dari prosedur yang jelas dalam pengolaan biaya produksi tersebut baik pihak-pihak yang terlibat maupun dokumen yang digunakan sehingga dapat terdeteksi terjadi kesalahan.

3.3. Analisis Pengendalian Selisih Biaya Bahan Baku

Menurut Abdul Halim (2010) menyatakan bahwa biaya bahan baku standar merupakan biaya bahan baku yang seharusnya terjadi untuk membuat satuan produk tertentu. Biaya bahan baku standar sebagai berikut:

- a. Penentuan harga bahan baku standar

Harga bahan baku standar merupakan harga bahan baku yang diharapkan perusahaan berlaku selama periode tertentu.

b. Kuantitas bahan baku standar

Kuantitas bahan baku standar merupakan kuantitas bahan baku yang seharusnya digunakan untuk membuat satu satuan produk tertentu. Analisis selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan karena adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya, (Abdul Halim 2010). Selisih biaya dapat disebabkan oleh:

1. Perbedaan antara harga standar dengan harga sesungguhnya
2. Perbedaan antara kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya.

Ada dua macam selisih biaya bahan baku yaitu:

- a. selisih harga bahan baku, merupakan selisih yang disebabkan oleh perbedaan harga. Rumus untuk menghitung selisih biaya bahan baku sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{Selisih Harga} = (HS - HS_t) \times KS$$

HS : Harga Bahan sesungguhnya dibeli HS_t

HS_t : Harga bahan menurut standar

KS : Kuantitas sesungguhnya

- b. Selisih kuantitas bahan baku, merupakan perbedaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan menurut standar dan yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakanyaitu:

$$\text{Selisih Kuantitas} = (KS - KS_t) \times HS_t$$

Keterangan:

KS : Kuantitas sesungguhnya dipakai

KS_t : Kuantitas menurut standar

HS_t : Harga standar

Pada pabrik tahu susu Lembang standar biaya bahan baku terdiri atas standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku. Standar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan pasar yang berlaku saat ini. Sedangkan penentuan kuantitas standar bahan baku berdasarkan percobaan yaitu spesifikasi jenis bahan yang diperlukan dalam kegiatan operasi. Harga standar biaya bahan baku kedelai pada bulan Januari hingga Desember 2019 senilai Rp.13.0000. Sedangkan. kuantitas standar kedelai bulan Januari hingga Desember sebesar Rp.1.000/kg.

Tabel 3.1
Analisis Selisih Harga Bahan Baku

Bulan	Bahan Baku	Harga (Rp)		Kuantitas Sesungguhnya (kg)	Selisih
		Sesungguhnya	Standar		
Januari	Kedelai	12.500.00	13.000.00	1.200	-600.000
Febuari	Kedelai	12.500.00	13.000.00	900	-450.000
Maret	Kedelai	13.500.00	13.000.00	920	460.000
April	Kedelai	13.500.00	13.000.00	1.100	550.000
Mei	Kedelai	13.500.00	13.000.00	1.100	550.000
Juni	Kedelai	12.500.00	13.000.00	1.000	-500.000
Juli	Kedelai	12.500.00	13.000.00	1.220	-610.000
Agustus	Kedelai	14.000.00	13.000.00	1.120	1.120.000
September	Kedelai	15.000.00	13.000.00	1.060	2.120.000
Oktober	Kedelai	15.000.00	13.000.00	1.020	2.040.000
November	Kedelai	15.000.00	13.000.00	1.000	2.000.000
Desember	Kedelai	15.000.00	13.000.00	970	1.940.000
Total					8.776.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan selisih harga bahan baku diketahui tahun 2019 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 8.776.000,00. Terjadinya selisih merugikan pada tahun 2019 disebabkan karena bagian pembelian membeli bahan baku dengan harga yang lebih tinggi dari harga standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih harga bahan baku yang terjadi, bias dengan melakukan pengawasan

dan mengecek daftar harga yang lebih baik terhadap prestasi kerja bagian pembelian.

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku tahu 2019

Bulan	Nama Bahan Baku	Kuantitas (kg) Sesungguhnya	Standar	Harga Standar (Rp)	Selisih
Januari	Kedelai	1.200	1.000.00	13.000.00	2.600.000
Febuari	Kedelai	900	1.000.00	13.000.00	-1.300.000
Maret	Kedelai	920	1.000.00	13.000.00	-1.040.000
April	Kedelai	1.100	1.000.00	13.000.00	1.300.000
Mei	Kedelai	1.100	1.000.00	13.000.00	1.300.000
Juni	Kedelai	1.000	1.000.00	13.000.00	0
Juli	Kedelai	1.220	1.000.00	13.000.00	2.860.000
Agustus	Kedelai	1.120	1.000.00	13.000.00	1.560.000
September	Kedelai	1.060	1.000.00	13.000.00	780.000
Oktober	Kedelai	1.020	1.000.00	13.000.00	260.000
November	Kedelai	1.000	1.000.00	13.000.00	0
Desember	Kedelai	970	1.000.00	13.000.00	-390.000
Total					7.930.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan selisih kuantitas bahan baku diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.7.930.000,00 karena kuantitas sesungguhnya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi lebih tinggi dari kuantitas standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih kuantitas bahan baku, dalam hal ini bias dengan melakukan pengawasan terhadap setiap bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Hasil analisis *varians* biaya bahan baku diketahui bahwa *varians* harga bahan baku memiliki *varians* yang tidak menguntungkan *Unfavorable* yaitu senilai Rp 8.776.000,00. *Varians* kuantitas bahan baku memiliki *varians* yang tidak menguntungkan *unfavorable* sebesar Rp 7.930.000,00. Selisih yang tidak menguntungkan ini berasal dari *varians* kuantitas yang diakibatkan perusahaan belum efektif dalam mengestimasi kuantitas bahan baku dan kurang tepatnya pengendalian biaya bahan baku yang akan digunakan selama setahun.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan *Unfavorable* pada bahan baku yaitu pada proses pemesanan kuantitas bahan baku terjadi kesalahan dalam mengestimasi bahan baku yang digunakan.

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil analisis ini sebagai berikut:

1. Disarankan agar Produksi Tahu Susu Lembang sebaiknya melakukan pengendalian biaya produksinya dengan baik dengan menerapkan anggaran yang fleksibel, sebab dengan pengendalian biaya produksi maka perusahaan akan lebih meningkatkan optimalisasi laba.

2. Perbedaan antara anggaran dan realisasi harus diawasi dengan ketat dan dianalisa lebih dalam untuk memahami penyimpangan yang cukup besar pada beberapa item biaya dalam satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasa, Lim. 2012. *Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Produksi (Studi Kasus pada CV. Sejahtera Bandung)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No.07.ISSN: 2086-4159.
- Ahmad, Firdaus, dan Abdulah, Wasilah. 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat.
- A James, Hall. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Arjowo, Irine Stephanie. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Selatiga 2013.
- Baldrice, Siregar, Dkk, 2013. "Akuntansi Biaya", Edisi Kedua, Bab 2,7,9-11, Salemba Empat . Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta
- Chery Fatmario. 2012. *Wisata Tahu Susu Lembang*. Diakses dari : 27 April 2012, dari <https://www.scribd.com/doc/91509509/Wisata-Tahu-Susu-Lembang>.
- Edison dan Sapta, Untung. 2010. *Pengaruh Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. ITP, Tbk)*. *Jurnal IlmiahRangga gading*. Vol.10, No.2.
- Efendi, R.M. 2018. *Perencanaan Produksi Pada Poduksi Tahu Susu Lembang Sebagai Upaya Untuk Memenuhi Tingkat Penjualan yang Berfluktuasi di Rumah Produksi Tahu Susu Lembang*. Skripsi. Universitas Pasundan: Bandung. Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id/41522/1/Ridwan%20Maulana%20113010006%20T%20Industri..pdf>.
- Fadhila, A.N. (2015, November 1). *Kompasiana*. Retrieved April 1, 2018, from

KompasianaBeyondzBBlogging:<https://www.kompasiana.com/adityarafadhila/efektivitas-pengendalian-biaya-produksi>.

Garison, Ray H; Noreen, W Eric; Brewer, Peter C;. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat

Halim, Abdulah, 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*, Penerbit BPF, Yogyakarta.

Husna, Zakiyatul, M.G. Wi Endang NP, dan Devi Farah Azizah. 2015. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petrokimia Kayaku Gresik)*. Malang, 27(1) 1-7

Intan K, Fransisca Zelvita. 2018. *Analisis Selisih Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan Tiga Selisih Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Lancar Jaya Tulung Agung*. *Artikel Skripsi Vol.02.ISSN:2599-0748*

Melasari, Elliza. 2014. *Biaya Standar dan Penerapannya dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Ksus: UKM Tempe Bu Mundakir Semarang)*.

Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Pratiwi, Juvita. 2013. *Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya produksi pada PT. PERTANI (PERSERO) cabang Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Hal. 1617-1626*

Pratama, Bayu Putra, Anjuman Zuhri, dan Luh Indrayani. 2014. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud Wikrama Nutrisindo desa Padang Sambian Kaja*. Denpasar Barat, 4(1), 1-9

Purnawirawan, sidiq. 2006. *Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Cakra Guna Cipta Malang*. Tugas Akhir. Jurusan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Pratama, Bayu Putra, Anjuman Zuhri, dan Luh Indrayani. 2014. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud Wikrama Nutrisindo desa Padang Sambian Kaja*. Denpasar Barat, 4(1), 1-9

Pratiwi, N.I. Tentang Perusahaan Tahu Susu Lembang. Diakses pada 12 Maret 2012,
dari : <http://nelindahpratiwi.blogspot.com/2012/03/perusahaan-tahu-susu-lembang.html>

Woro, Stefan Danies, (2007). *Analisis Selisih Biaya Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT.Sempulur Pratama Klaten)*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2007.

LEMBAR KONSULTASI

PKL

Nama : Nandia Ardila
 Nim : 17.152.0087
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian
 Biaya Produksi Pada Rumah Produksi Tahu Susu Lembang
 Pembimbing : Rofia Wahasusmiah, SE. Ak., M.M

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	03/12/2021	Perbaiki bab 1 - latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan penelitian - Metodologi penelitian. latar belakang belum ada feno mena masalah dalam objek penelitian sehingga harus membahas masalah sesuai judul "Judul beda dengan yang di latar belakang # cover"	

LEMBAR KONSULTASI

PKL

Nama : Nandia Ardila
 Nim : 17.152.0087
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Produksi Tahu Susu Lembang
 Pembimbing : Rolia Wahasusiah, SE.Ak.,M.M

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	25/01/2021	perbaiki bab 2 - Sejarah Objek Penelitian - Perbaikan Penulisan / Penggunaan Simbol - Tambahkan prosedur proses produksinya. - perhitungan untuk produksi dikalor pada bab 3.	
	00/02/2021	perbaiki bab 2 dan 3. Sesuaikan Catatan Pembimbing. - Untuk Praratopsis, Penulisan dan Hasil Analisis	

LEMBAR KONSULTASI
 PKL

Nama : Nandia Ardila
 Nim : 17.152.0087
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Rumah Produksi Tahu Susu Lembang
 Pembimbing : Rolia Wahasusiah, SE.Ak.,M.M

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	31/03/2021	ace bab 2 dan 3 lanjut bab 4.	
	01/04/2021	perbaiki kesimpulan dan saran	
	5/04/2021	ace untuk fill or	